

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembangunan kesehatan nasional adalah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, kualitas sumber daya manusia, dan kualitas hidup manusia dengan mendistribusikan layanan kesehatan secara mudah dan adil kepada semua tingkat masyarakat. (Saputra et al., 2022). Menurut “Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 tahun 2014 tentang fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat” (Liong et al., 2021).

Guna mencapai tingkat kesehatan masyarakat yang terbaik di dalam suatu wilayah kerja tertentu, Puskesmas adalah sebuah lembaga pelayanan kesehatan yang memprioritaskan promosi kesehatan dan pencegahan penyakit sambil menyediakan upaya pelayanan kesehatan primer untuk kesehatan masyarakat dan individu. Posyandu adalah jenis layanan kesehatan terpadu yang diberikan di ruang kerja puskesmas. (Etlidawati & Handayani, 2021).

Salah satu Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) adalah Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), yang dijalankan oleh, untuk, dan bersama masyarakat untuk memberdayakan dan mempermudah masyarakat dalam mendapatkan layanan kesehatan bagi ibu, bayi, dan balita (Didah et al., 2022). Posyandu menawarkan program keluarga berencana, gizi, imunisasi, pengendalian diare, serta layanan kesehatan ibu dan anak sebagai pusat kegiatan kesehatan masyarakat. Angka kematian ibu dan bayi baru lahir dapat diturunkan lebih cepat dengan memberdayakan masyarakat dan mempermudah akses layanan kesehatan dasar melalui strategi pengiriman layanan terpadu ini. (Kemenkes RI, 2023).

Upaya pemerintah untuk membuat layanan kesehatan ibu dan anak lebih mudah diakses oleh masyarakat Indonesia dikenal sebagai Posyandu (pos pelayanan terpadu). Keterampilan kader yang masih rendah merupakan salah satu penyebab kurangnya kepuasan pelayanan di Posyandu seperti melakukan penimbangan dengan cara yang tidak tepat sesuai prosedur, kurangnya informasi yang diberikan tentang gizi seimbang dan pentingnya nutrisi bagi ibu hamil, ibu menyusui, dan anak balita, serta tidak benar-benar memahami cara menggunakan (KMS) Kartu Menuju Sehat (Mursyida & Mariani, 2021).

Peran kader di desa sangat penting bagi keberhasilan kegiatan Posyandu. Kader adalah relawan yang dipilih dari, untuk, dan oleh masyarakat dengan tanggung jawab untuk membantu dalam penyediaan layanan kesehatan yang efisien. Karena kehadiran kader sering kali terkait dengan layanan rutin di Posyandu, seorang kader Posyandu perlu bersedia bekerja dengan jujur dan siap, mampu melaksanakan kegiatan Posyandu, dan mampu menginspirasi masyarakat untuk mendukung dan terlibat dalam program-program Posyandu. (Indrayani et al., 2022)

Kader telah memainkan peran penting dalam Posyandu. Mereka berfungsi sebagai titik kontak untuk organisasi yang membantu dalam pengorganisasian Posyandu dan berperan sebagai mentor bagi pekerja lapangan yang mendorong anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam acara Posyandu lokal. Sistem layanan 5 meja adalah salah satu tanggung jawab kader dalam layanan Posyandu. Meja 1 - 5 berfungsi sebagai pendaftaran, penimbangan, penyelesaian KMS, pendidikan kesehatan, dan layanan kesehatan (Widari, 2023).

Riwayat pendidikan kader posyandu, pengetahuan, dan pelatihan, adalah komponen dari inisiatif untuk meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak (Zuliyanti & Pangestuti, 2020).

Tujuan dari pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan individu dalam melaksanakan tugas tertentu. Pelatihan kader

ialah langkah untuk meningkatkan kinerja kader sehingga pemanfaatan posyandu dapat terlaksana optimal bagi masyarakat (Darmiyanti & Adiputri, 2020).

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pelayanan kader dapat dijangkau dan lebih mudah dipahami dengan bantuan media. Beragam media yang dapat digunakan meliputi media online seperti website, video online, serta media cetak seperti booklet, leaflet, poster, komik, dan lain-lain (Indahningrum & lia dwi jayanti, 2020).

Salah satu alat untuk menyebarkan pesan adalah booklet, yakni sebuah buku yang berisi teks dan gambar. Keuntungan dari media buklet adalah konsumen dapat mengunduh dan melihatnya dengan mudah kapan saja dan dari lokasi mana saja.

Tempat penelitian ini berada di Desa Bandar Klippa yang memiliki 10 Dusun dan 10 Posyandu dan setiap Posyandu memiliki 5 kader. Dari Hasil Observasi yang dilakukan di Posyandu Desa Bandar Klippa. Nyatanya mayoritas kader di Posyandu tidak menyadari bagaimana sistem 5 meja bekerja. Hal ini memperlihatkan bahwasannya untuk meningkatkan pemahaman kader Posyandu tentang struktur layanan 5meja, diperlukan pelatihan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Pengaruh Pelatihan Kader Dengan Alat Bantu Media Booklet Terhadap Praktik Layanan Kader Posyandu di Posyandu Desa Bandar Klippa?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh Pelatihan Kader Dengan Alat Bantu Media Booklet Terhadap Praktik Layanan Kader Posyandu di Posyandu Desa Bandar Klippa

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai kualitas praktik layanan kader Posyandu sebelum pelatihan kader dengan alat bantu media booklet digital
- b. Menilai kualitas praktik layanan kader Posyandu sesudah pelatihan kader dengan alat bantu media booklet digital
- c. Menganalisis pengaruh pelatihan kader dengan alat bantu media booklet terhadap praktik layanan kader di Posyandu

D. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Agar bertambahnya pemahaman dan persepsi penulis mengenai bagaimana pengaruh pelatihan kader dengan alat bantu media booklet terhadap praktik layanan kader di wilayah kerja Puskesmas Desa Bandar Klippa

2. Bagi Posyandu

Memberikan masukan kepada Posyandu Desa Bandar Klippa agar kader terlatih pada peningkatan praktik layanan kader di Posyandu

3. Bagi Kader

Meningkatkan pemahaman dan pelayanan kader terhadap kualitas praktik layanan kader di Posyandu Desa Bandar Klippa